

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang begitu cepat dalam satu dekade belakangan ini, menghadapkan dunia pendidikan nasional kepada tantangan – tantangan yang amat berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi, dan mampu beradaptasi di era informasi. Tantangan yang dihadapi Pendidikan Nasional di masa depan cenderung berkembang menjadi semakin kompleks yang ditandai antara lain oleh : (1) semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) percepatan liberalisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara global, dan (3) pesatnya perkembangan informasi.

Salah satu masalah pendidikan nasional yang dilematis adalah rendahnya tingkat relevansi pendidikan, disamping masalah mutu, pemerataan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Berbagai masalah tersebut harus selalu ditanggulangi, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan satu kesatuan sistem dengan lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat dan dunia usaha atau lapangan kerja di mana sekolah itu berada. Oleh karena itu, dalam perencanaan, pengelolaan dan pendidikan harus berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah.

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah- sekolah kejuruan harus selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem, metode, sarana belajar, kemampuan professional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Dalam Garis garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum (2009 : 1) dinyatakan bahwa tujuan SMK Kompetensi Keahlian teknik kendaraan ringan adalah :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
2. Mendidik peserta didik agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.
3. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
4. Mendidik peserta didik dengan keahlian dalam program keahlian teknik kendaraan ringan agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
5. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan\ sikap professional dalam Kompetensi keahlian teknik teknik kendaraan ringan.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

Melihat kenyataan yang ada bahwa penilaian yang dilontarkan masyarakat masih cenderung meragukan mutu lulusan SMK sehingga hal ini menimbulkan keprihatinan di masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (1997 : 2) bahwa lulusan sekolah kejuruan dilecehkan atau diragukan oleh masyarakat, sedangkan dunia usaha kurang dapat memanfaatkannya karena dianggap tidak memenuhi kualifikasi yang ditentukan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Haidir (1997 : 24) bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya, karena pada umumnya kurang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya lulusan SMK, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal meliputi perkembangan global IPTEK yang cepat, sedangkan faktor internal antara lain pendidikan yang kurang menunjang dan kurangnya pengetahuan siswa, sehingga sekolah tidak mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Berdasarkan hasil survey terlihat bahwa siswa lulusan dari SMK Parulian-3 Medan memiliki kesiapan kerja yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang lulus dalam ujian kompetensi tahun 2010/2011, bahwa dari 115 siswa, baru 70 siswa yang lulus (sekitar 61%), sementara 45 siswa tidak lulus ujian kompetensi (sekitar 39%) data ini di peroleh dari sekolah bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa lulusan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2010/2011 yang tidak siap kerja. Seiring dengan yang diungkapkan oleh Slamet (1994) bahwa : “ jika mutu lulusan SMK

kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja, maka kesiapan kerja lulusan SMK itu masih rendah”.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui cara pendengaran fakta, penalaran, instuisi dan wahyu. Mata pelajaran adalah alat, sedangkan yang ingin dicapai adalah pembentukan kecakapan hidup, sebab kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada saat seseorang memasuki kehidupan sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, dan warga Negara. Oleh karena itu, yang dibutuhkan siswa ialah berupa rangsangan, dorongan yang dapat menimbulkan suatu minat untuk mewujudkan karya kewirausahaan yang dapat mengisi atau menciptakan lapangan kerja.

Banyak factor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK rendah, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri antar lain kecerdasan dan bakat khusus, perkembangan jasmani dan kesehatannya, motivasi belajar, sikap belajar, cita – cita, kebiasaan belajar dan bekerja, latar belakang pendidikan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai komponen dari luar diri peserta didik. Secara umum “memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel” merupakan salah satu mata pelajaran dimana kegiatan belajar mengajar 60% terdiri dari praktek. Mata pelajaran ini mempelajari tentang penggunaan, perawatan, dan perbaikan kerusakan pada system injeksi bahan bakar diesel serta komponen – komponen yang terdapat pada sistem ini. Kegiatan praktek ini menuntut siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan teori yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja juga sangat

penting dikuasai agar praktek yang dilakukan dapat berjalan lancar dan tidak ada kesalahan. Dengan bertambahnya pengetahuan seorang siswa terhadap pelajaran memperbaiki system injeksi bahan bakar diesel dan pengetahuan tentang penggunaan peralatan di tempat kerja akan menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja serta dapat termotivasi untuk minat berwirausaha atau dapat hidup mandiri.

Berdasarkan butir tersebut ditegaskan bahwa lulusan SMK diharapkan siap memasuki lapangan kerja dan dapat berwirausaha. Namun pada kenyataannya minat berwirausaha tidak seimbang dengan tingkat kemampuan dan kurangnya pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah tamat dari sekolahnya kurang beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja sehingga seorang anak tidak mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Hal – hal di atas mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana “Hubungan hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dan minat berwirausaha dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel siswa tingkat II bidang keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel di SMK Parulian-3 Medan ?

2. Bagaimana tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil belajar memperbaiki sistem bahan bakar diesel?
3. Bagaimana tingkat penguasaan siswa dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja terhadap hasil belajar memperbaiki sistem bahan bakar diesel?
4. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi diesel pada siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012?
5. Apakah guru – guru yang mengajar di SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/.2012 mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan memperbaiki sistem bahan bakar diesel sesuai dengan kompetensi yang disajikan bagi siswa?
6. Apakah hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dan minat berwirausaha mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil Belajar Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan ditempat Kerja Siswa Tingkat II Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Parulian 3 Medan T.A. 2011/2012 adalah di uji ranah kognitif saja.
2. Minat berwirausaha dibidang otomotif khususnya kendaraan ringan dari siswa SMK Parulian 3 tingkat II bidang keahlian teknik kendaraan ringan T.A. 2011/2012.
3. Hasil belajar Memperbaiki Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa SMK Parulian 3 tingkat II bidang keahlian teknik kendaraan ringan setelah mengikuti mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel yang diuji adalah ranah kognitifnya saja.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hubungan hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dan minat berwirausaha dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012. Selanjutnya permasalahan pokok tersebut dijabarkan dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012?

2. Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel siswa tingkat II bidang keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012?
3. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dan minat berwirausaha secara bersama – sama dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa tingkat II Kompetensi teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa tingkat II Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A.2011/2012.
3. Untuk mengetahui hubungan yang berarti antara hasil belajar menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja dan minat berwirausaha secara bersama – sama dengan hasil belajar memperbaiki

sistem injeksi bahan bakar diesel siswa tingkat II program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Parulian-3 Medan T.A. 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel bagi para siswa disekolahnya.
2. Sebagai masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan menjadi guru khususnya pada bidang keahlian teknik kendaraan ringan
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis dikemudian hari.